

**Model Inkubator Kewirausahaan Hijau:
Studi Kasus di Desa Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul DIY**

*The Incubator Model of Green Entrepreneurship:
Case Study in Nglanggeran Village, Gunungkidul Regency, DIY)*

Hempri Suyatna¹, Awan Santosa², Ing Suwartanti Nayono³ dan Istianto Ari Wibowo⁴

Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Gadjah Mada

¹Email: hempry@ugm.ac.id HP: 08122769691

Diterima 19 Januari 2018, diperbaiki 20 Februari 2018, disetujui 14 Maret 2018

Abstract

This research aims to generate an incubator model of green entrepreneurship that enables rural communities to improve their welfare by utilizing their local resources, by involving the society participation as much as possible and by that of ways that enables rural communities to preserve the environment. This research was conducted by using Participatory Action Research (PAR) methods, where the research team worked together with on-site partner institutions in doing the identification process and diagnosing the problems, and that of developing the model and plans of action, that of intervening and evaluating and as well as doing self-reflective thinking, and that of re-conducting the initial process on the ground of the latest achieved stage. The result showed that the incubator model of green entrepreneurship based on society-economy consisted of three dimensions: the dimension of green entrepreneurs, green institutions, and green business. Green entrepreneur dimension required green knowledge incubation through the implementation of Green Schools that contains the green curriculum design, classroom, lab, teachers and cadres. Green institution dimension required intervention for the incubation of local wisdom, local organizations, and networks. Green business dimension required intervention in the incubation of assets / land, production technology, costing, website (IT), marketing, bookkeeping, and waste management.

Keywords: *business incubator; green entrepreneurship; economic democracy*

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menghasilkan model inkubator kewirausahaan hijau yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal, dengan melibatkan sebesar-besar peranserta masyarakat dan cara-cara yang dapat memelihara kelestarian lingkungan. Metode penelitian menggunakan metode *Participatory Action Reserach (PAR)*, di mana tim peneliti bersama dengan lembaga mitra di lokasi riset melakukan proses identifikasi dan diagnosis permasalahan, menyusun model dan rencana aksi, melakukan intervensi, evaluasi dan refleksi bersama, serta kembali melakukan proses awal dengan tahap yang sudah maju dari sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkubator kewirausahaan hijau berbasis ekonomi kerakyatan meliputi tiga dimensi, yaitu dimensi wirausaha hijau, kelembagaan hijau, dan bisnis hijau. Dimensi wirausaha hijau memerlukan inkubasi pengetahuan hijau melalui penyelenggaraan Sekolah Hijau yang memuat desain kurikulum, kelas, praktikum, guru, dan kader hijau. Dimensi kelembagaan hijau memerlukan intervensi untuk inkubasi kearifan lokal, organisasi lokal, dan jejaring. Dimensi bisnis hijau memerlukan intervensi dalam inkubasi pengelolaan aset/lahan, teknologi produksi, pembiayaan, website (TI), pemasaran, pembukuan, dan tata kelola sampah.

Kata Kunci: *inkubator; kewirausahaan hijau; ekonomi kerakyatan*